

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yakni penelitian yang menggunakan metode pengamatan dengan pendekatan kuantitatif yaitu menganalisis data-data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengolah data mengenai pengaruh Investasi, Inflasi, dan Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada pada wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Peneliti menentukan bahwa yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, dan konsumsi, sedangkan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, data apa pun yang berbentuk angka seperti statistik, persentase, dan lain-lain. (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: nilai investasi, tingkat inflasi, nilai konsumsi, dan nilai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Ahyar, 2020). Data sekunder yang digunakan adalah data ekonomi dan perdagangan untuk mengetahui nilai investasi, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Dan data sosial dan kependudukan untuk mengetahui tingkat konsumsi. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data dengan prosedur standar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka, sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta koesioner.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat dianalisis dengan cara menggunakan teknik perhitungan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda, data diolah menggunakan program Eviews 9. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran objek yang diteliti atas variabel yang digunakan dalam penelitian (Purnomo, 2016). Dalam statistik deskripsi penyajian suatu data dapat dilihat dari nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata (mean), median, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam sebuah penelitian, uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui tingkat distribusi normal data dan untuk mendeteksi apakah terdapat sifat autokorelasi, multikolerasi, dan heteroskedastisitas pada penelitian tersebut. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik pada penelitian ini telah terpenuhi. Setidaknya ada 4 uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolerasi, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi (Ansofino et al., 2016) :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan pengujian yang mengukur apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model dengan residual berdistribusi normal karena uji t dan uji F mengasumsikan residual mengikuti distribusi normal (Riyantono dan Hatmawan, 2020)

Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai uji, diantara seperti uji histogram, uji normal P Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov (Umar, 2019). Pada penelitian ini uji histogram normality test digunakan untuk menguji normalitas data. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Probabilitas JB $>$ 5% atau (0,05), artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Probabilitas JB $<$ 5% atau (0,05), artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen tersebut. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat pada nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF $<$ 10 maka dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Riyantono & Hatmawan, 2020)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun pengambilan keputusan uji heterokedastisitas menggunakan tes Breusch-Pagan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Nilai prob. Chi-squared $> 5\%$ atau $(0,05)$, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai Nilai prob. Chi-squared $< 5\%$ atau $(0,05)$, artinya terjadi heterokedastisitas (Riyantono & Hatmawan, 2020).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui korelasi antar data yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Model yang sering digunakan untuk mengetahui gejala autokorelasi adalah dengan nilai Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test (Purnomo, 2016). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai dari prob. Chi-squared Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test $> 5\%$ atau $0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, dan sebaliknya.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Secara luas analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis tentang ketergantungan satu variabel kepada variabel lain yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel

tergantung dengan diketahuinya nilai variabel bebas (Tri Basuki, 2016). Uji regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat ditafsirkan berdasarkan nilai koefisien dari setiap variabel bebas (Riyantono & Hatmawan).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini juga dikenal dengan sebutan uji parsial. Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya secara sendiri-sendiri. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena setiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda-beda dalam model. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Perhitungan ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel. Pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau probabilitas $< 5\%$ atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen yang di uji berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau probabilitas $> 5\%$ atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen yang di uji tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kurniawan & Yuniarto, 2016)

b. Uji f (Uji Simultan)

Uji simultan menguji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Kurniawan & Yuniarto, 2016) Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 (5%). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya yaitu:

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Prob(F\text{-statistic}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Prob(F\text{-statistic}) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Riyantono & Hatmawan, 2020)

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan perbandingan total variasi dalam variabel terkait (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas (X) (Lind, Marchal, & Wathen, 2008). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1

menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Sanusi, 2011).